

Design Penelitian Kuantitatif: Pengertian dan Macam-macam Jenisnya

Ridho Dwi Putra¹, Muhammad Ali Murtadho²,

Muhammad Isnaini³, Muhammad Win Afgani⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email : ridodwi18@gmail.com¹, alimarzaq144@gmail.com²,

muhammadisnaini_uin@radenfatah.ac.id³, muhammadwinafgani_uin@radenfatah.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara komprehensif mengenai konsep dasar desain penelitian kuantitatif serta menguraikan berbagai macam jenis desain yang umum digunakan dalam penelitian ilmiah. Pendekatan penelitian yang digunakan bersifat deskriptif dengan metode studi literatur, di mana peneliti mengkaji berbagai sumber pustaka seperti buku metodologi penelitian, jurnal ilmiah, dan publikasi akademik yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain penelitian kuantitatif merupakan rancangan sistematis yang berfungsi untuk mengarahkan proses pengumpulan dan analisis data numerik guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Secara umum, desain penelitian kuantitatif dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis utama, yaitu desain deskriptif, korelasional, komparatif, survei, pre-eksperimen, experimental dan quasi-eksperimen. Masing-masing desain memiliki karakteristik, tujuan, serta prosedur pelaksanaan yang berbeda sesuai dengan permasalahan dan variabel yang diteliti. Temuan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman konseptual dan praktis bagi peneliti, mahasiswa, maupun akademisi dalam menentukan desain penelitian kuantitatif yang tepat agar hasil penelitian lebih valid, reliabel, dan dapat digeneralisasikan.

Kata kunci: *Desain Penelitian, Metode Ilmiah, Penelitian Kuantitatif, Reliabilitas, Validitas.*

Quantitative Research Design: Definition and Types

Abstract

This study aims to comprehensively explain the basic concepts of quantitative research design and outline various types of designs commonly used in scientific research. The research approach used is descriptive with a literature study method, in which the researcher reviews various library sources such as research methodology books, scientific journals, and relevant academic publications. The results of the study indicate that quantitative research design is a systematic plan that serves to direct the process of collecting and analyzing numerical data to test previously formulated hypotheses. In general, quantitative research designs can be categorized into several main types, namely descriptive, correlational, comparative, survey, pre-experimental, experimental, and quasi-experimental designs. Each design has different characteristics, objectives, and implementation procedures according to the problem and variables studied. These findings are expected to provide conceptual and practical understanding for researchers, students, and academics in determining the appropriate quantitative research design so that research results are more valid, reliable, and generalizable.

Keywords: *Research Design, Scientific Method, Quantitative Research, Reliability, Validity.*

PENDAHULUAN

Penelitian ilmiah merupakan salah satu pilar penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam proses penelitian, desain penelitian (research design) memegang peranan yang sangat strategis, karena desain tersebut menjadi kerangka yang mengarahkan bagaimana data dikumpulkan, dianalisis, dan diinterpretasikan. Menurut beberapa ahli, desain penelitian adalah “rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan-hubungan antara variabel secara komprehensif agar hasil risetnya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan riset” (Umar, 2007).

Dalam konteks penelitian kuantitatif, desain penelitian menjadi semakin kritis karena pendekatan kuantitatif menekankan aspek sistematis, pengukuran numerik, analisis statistik dan generalisasi dari hasil penelitian. Sebagai salah satu metode penelitian yang banyak digunakan, penelitian kuantitatif memiliki karakteristik seperti data numerik, pengukuran yang baku, analisis statistik, dan hasil yang dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas (Bambang, 2023).

Mengingat pentingnya desain penelitian kuantitatif, kebutuhan untuk memahami secara jelas pengertian dan jenis-jenis desain tersebut menjadi sangat relevan bagi peneliti, baik pemula maupun yang telah berpengalaman. Pemilihan desain yang tepat akan sangat mempengaruhi validitas, reliabilitas, serta kemampuan peneliti melakukan generalisasi hasil penelitian. Sebaliknya, pemilihan desain yang kurang tepat dapat menimbulkan bias, kesalahan interpretasi atau bahkan ketidakmampuan menjawab pertanyaan penelitian secara memadai. Misalnya, dalam artikel populer disebutkan bahwa salah satu tujuan desain penelitian adalah untuk “menentukan langkah-langkah sistematis agar penelitian berjalan lancar dan tujuan penelitian tercapai” (Eko, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menguraikan dua hal utama: pertama, pengertian desain penelitian kuantitatif; dan kedua, macam-macam desain penelitian kuantitatif yang umum digunakan dalam praktik penelitian. Dengan memahami kedua aspek ini secara komprehensif, diharapkan peneliti dapat memilih desain yang paling sesuai dengan tujuan penelitian, variabel yang diteliti, kondisi lapangan, dan keterbatasan sumber daya yang ada.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami konsep desain penelitian kuantitatif dalam konteks penelitian ilmiah dan untuk mengidentifikasi serta menjelaskan berbagai jenis desain penelitian kuantitatif yang umum digunakan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan menelaah berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel penelitian yang membahas tentang desain penelitian kuantitatif (Assingkily, 2021). Metode ini digunakan karena kajian yang dilakukan bersifat teoritis dan bertujuan untuk memperdalam pemahaman terhadap konsep serta jenis-jenis desain penelitian kuantitatif yang umum digunakan dalam penelitian ilmiah.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian dan tulisan para ahli terdahulu. Seluruh data tersebut dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana peneliti menguraikan,

membandingkan, serta menjelaskan hasil kajian dari berbagai sumber untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis.

Analisis difokuskan pada dua aspek utama, yaitu pemahaman terhadap konsep desain penelitian kuantitatif sebagai landasan dalam merancang penelitian yang terukur dan objektif, serta pembahasan mengenai jenis-jenis desain penelitian kuantitatif, yang meliputi desain deskriptif, komparatif, korelasional, survei, dan eksperimental dengan berbagai bentuknya.

Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu menyajikan pemahaman yang komprehensif mengenai peranan desain dalam penelitian kuantitatif, serta bagaimana setiap jenis desain dapat diterapkan sesuai dengan tujuan dan karakteristik penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Desain Penelitian Kuantitatif

Sebelum kita melakukan sebuah penelitian, sudah sebaiknya kita itu menyiapkan rancangan terhadap sesuatu yang ingin kita teliti atau yang biasa disebut dengan riset desain. Riset desain sendiri terdiri dari dua istilah yang memiliki makna yang berbeda namun saling berkaitan erat dalam metodologi penelitian. Secara etimologis, kata “riset” berasal dari bahasa Inggris *research* yang berarti penelitian, sedangkan “desain” berasal dari design yang berarti rancangan atau pola. Dengan demikian, riset desain dapat diartikan sebagai suatu rancangan penelitian.

Secara lebih luas, pemahaman tentang rancangan penelitian dapat dijelaskan dengan memisahkan makna antara “rancangan” dan “penelitian”. Rancangan merupakan suatu rencana kerja yang disusun secara sistematis agar tujuan yang ingin dicapai dapat terealisasi dengan baik. Sementara itu, penelitian berasal dari gabungan kata “re” (kembali) dan “search” (mencari), yang berarti “mencari kembali”. Dalam konteks ini, yang dicari kembali adalah sesuatu yang hilang atau belum ditemukan dari keseluruhan yang seharusnya ada. Dengan kata lain, rancangan penelitian dilakukan untuk menemukan hal-hal yang belum diketahui, menjelaskan sesuatu yang masih samar, menjawab pertanyaan yang belum terjawab, atau memperbaiki sesuatu yang belum optimal. Oleh karena itu, rancangan penelitian berperan sebagai panduan atau rencana kerja yang disusun untuk membantu peneliti menemukan jawaban atas berbagai ketidakjelasan atau pertanyaan yang muncul dalam proses penelitian (Mulyadi, 2013). Desain merupakan elemen penting dalam perancangan yang harus diperhatikan saat melaksanakan penelitian. Desain penelitian berfungsi sebagai panduan bagi peneliti untuk mengikuti tahapan atau prosedur yang telah ditetapkan agar proses penelitian berjalan sesuai arah. Jika peneliti menyimpang dari tahapan atau prosedur tersebut, maka konsistensi penelitian akan terganggu dan kualitas penelitian yang dihasilkan pun tidak akan optimal (Samsu, 2017).

Desain penelitian memiliki peran yang sangat penting dalam pendekatan kuantitatif. Ranjit, (2019) menyatakan bahwa pemilihan desain yang tepat berfungsi untuk memastikan proses pengumpulan data berlangsung secara akurat dan efisien guna menjawab pertanyaan penelitian. Sementara itu, Space, (2013) menyoroti bahwa desain penelitian berkontribusi besar terhadap peningkatan validitas, reliabilitas, serta kemampuan replikasi hasil penelitian. Dalam pendekatan kuantitatif, desain penelitian juga menentukan jenis analisis

statistik yang akan digunakan serta kesimpulan yang dapat diambil, termasuk inferensi kausal dalam desain eksperimental (Shadish et al., 2002). Selain itu, perancangan yang baik memungkinkan peneliti mengantisipasi dan mengatasi berbagai ancaman terhadap validitas internal maupun eksternal, sehingga hasil penelitian menjadi lebih kredibel dan dapat diterapkan secara lebih luas (Anastasia Suci Sukmawati, 2020).

Berdasarkan konsep-konsep yang sudah diuraikan tersebut dapat kita ketahui bahwa desain penelitian kuantitatif adalah suatu rancangan yang disusun secara sistematis untuk membantu peneliti menemukan jawaban atas berbagai ketidakjelasan yang muncul selama proses penelitian. Melalui rancangan ini, peneliti tidak hanya memperoleh panduan yang jelas dalam menjalankan setiap tahap penelitian agar tetap terarah, tetapi juga mampu menghasilkan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan menjadi lebih objektif, terukur, dan dapat diuji kebenarannya.

Jenis-jenis Desain Penelitian Kuantitatif

Dalam penelitian kuantitatif, desain penelitian berperan penting sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan langkah-langkah penelitian secara sistematis. Desain ini membantu peneliti menentukan arah, metode, serta teknik analisis yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode penelitian kuantitatif mencakup ruang lingkup yang sangat luas. Secara garis besar, metode ini terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu eksperimental dan non-eksperimental. Penelitian eksperimental dapat dibedakan lagi ke dalam beberapa bentuk, seperti *quasi experiment*, *true experimental*, dan lainnya. Sementara itu, penelitian non-eksperimental meliputi berbagai jenis pendekatan, antara lain deskriptif, komparatif, korelasional, survei, dan bentuk-bentuk lainnya (Samsu, 2017).

Desain Non-Eksperimental

1. Desain Deskriptif

Desain deskriptif merupakan salah satu jenis desain penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu fenomena berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan. Melalui desain ini, peneliti berupaya menemukan serta menafsirkan fakta secara akurat tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi atau situasi tertentu sebagaimana adanya (Samsu, 2017). Penelitian deskriptif umumnya diterapkan untuk mengkaji berbagai permasalahan dalam masyarakat, seperti kebiasaan, tata cara, sikap, pandangan, serta hubungan antar aktivitas yang terjadi dalam konteks sosial tertentu (Syahrizal & Jailani, 2023). Fokus utamanya adalah memberikan gambaran objektif dan faktual mengenai objek atau subjek penelitian. Dalam pelaksanaannya, desain deskriptif dapat menggunakan metode seperti observasi, survei, maupun studi kasus untuk mengumpulkan data yang relevan. Dengan demikian, desain deskriptif memiliki peran penting dalam penelitian kuantitatif karena mampu menyajikan informasi empiris yang dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan, serta membantu peneliti memahami karakteristik fenomena yang sedang dikaji secara lebih mendalam dan terukur.

2. Desain Kausal Komparatif

Desain komparatif merupakan salah satu jenis metode penelitian kuantitatif yang berfungsi untuk membandingkan dua atau lebih variabel, perlakuan, atau kelompok penelitian. Melalui desain ini, peneliti berupaya menelaah perbedaan yang muncul antara beberapa situasi, peristiwa, kegiatan, atau program yang memiliki karakteristik tertentu. Tujuan utama dari desain komparatif adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis perbedaan yang signifikan di antara objek yang dibandingkan (Afif et al., 2023). Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan tersebut serta memahami implikasinya terhadap variabel yang diteliti. Desain ini sering digunakan dalam penelitian pendidikan, sosial, maupun psikologi, misalnya untuk membandingkan hasil belajar siswa berdasarkan metode pembelajaran yang berbeda atau menilai efektivitas dua program pelatihan yang diterapkan pada kelompok yang berlainan.

3. Desain Korelasional

Desain korelasional merupakan salah satu jenis penelitian kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua atau lebih variabel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perubahan pada satu variabel berkaitan dengan perubahan pada variabel lainnya. Dua variabel atau lebih dikatakan memiliki korelasi apabila perubahan yang terjadi pada salah satu variabel diikuti oleh perubahan pada variabel lain secara teratur, baik dalam arah yang sama (korelasi positif) maupun arah yang berlawanan (korelasi negatif) (M Teguh Saefuddin¹, Tia Norma Wulan² & 1, 2, 3, 2023). Melalui desain ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola hubungan antarvariabel tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi tertentu. Misalnya, penelitian yang mengkaji hubungan antara tingkat motivasi belajar dan prestasi akademik siswa. Dengan demikian, desain korelasional membantu peneliti memahami sejauh mana keterkaitan antar variabel dapat menjelaskan suatu fenomena secara kuantitatif dan terukur.

4. Desain Survei

Desain penelitian survei merupakan salah satu prosedur dalam penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan cara memberikan kuesioner atau wawancara kepada sampel maupun seluruh populasi untuk memperoleh gambaran mengenai sikap, pendapat, perilaku, atau karakteristik populasi tersebut. Melalui desain ini, peneliti mengumpulkan data kuantitatif berbentuk angka yang kemudian dianalisis secara statistik guna mengidentifikasi tren, pola respons, serta menguji pertanyaan penelitian atau hipotesis yang telah dirumuskan (Brazen, 1995). Menurut Samsu, (2017) desain penelitian survei adalah pendekatan penelitian yang memanfaatkan angket atau kuesioner sebagai alat utama untuk memperoleh data dari responden di lapangan. Ia juga menekankan bahwasanya desain penelitian survei yang menggunakan angket atau kuesioner sebagai instrumen utama memerlukan jumlah responden yang besar agar hasil penelitian memiliki validitas yang tinggi. Apabila jumlah responden terlalu sedikit, dikhawatirkan pola yang mewakili karakteristik objek penelitian tidak dapat tergambarkan secara akurat. Berdasarkan hal tersebut dapat kita simpulkan jika sanya desain survei sering digunakan karena mampu menjangkau responden dalam jumlah besar dengan efisiensi waktu dan biaya yang relatif rendah. Selain itu, hasil dari penelitian survei dapat memberikan gambaran umum tentang

persepsi atau perilaku suatu kelompok masyarakat, sehingga sangat bermanfaat sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan perumusan kebijakan yang berbasis data empiris.

Desain Eksperimental

Metode eksperimen termasuk dalam pendekatan penelitian kuantitatif yang berfokus pada upaya untuk memahami hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih variabel. Dalam metode ini, peneliti memberikan perlakuan tertentu pada variabel independen, kemudian mengamati serta mengukur pengaruhnya terhadap variabel dependen dalam kondisi yang telah diatur dan dikendalikan secara ketat (Sugiyono, 2020). Melalui rancangan penelitian yang sistematis dan terkontrol, metode ini memungkinkan peneliti memperoleh bukti empiris mengenai efektivitas suatu perlakuan, sehingga hasil yang diperoleh dapat dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan yang valid dan dapat diuji secara ilmiah.

Terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian kuantitatif, yaitu *Pre-Experimental Design*, *True Experimental Design*, *Quasi Experimental Design*.

1. Pre-Eksperimen Desain

Desain penelitian pra-eksperimental merupakan bentuk paling sederhana dari desain penelitian eksperimental dalam konteks statistik. Pendekatan ini dilakukan dengan mengidentifikasi variabel penyebab (independen) dan akibat (dependen), kemudian melakukan pengamatan terhadap satu atau beberapa kelompok untuk melihat adanya perubahan yang terjadi. Umumnya, desain ini digunakan sebagai langkah awal untuk menentukan apakah diperlukan penelitian lanjutan pada populasi yang lebih luas. Karena sifatnya yang sederhana dan mudah diterapkan, desain pra-eksperimental dianggap efisien dalam memperoleh gambaran awal mengenai hubungan antarvariabel. Namun, desain ini tidak melibatkan kelompok kontrol, sehingga tingkat validitas internalnya cenderung lebih rendah dibandingkan desain eksperimental lainnya (Pougnet, 2025). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat kita ketahui bahwa desain penelitian pra-eksperimental merupakan tahap awal dalam penelitian eksperimental yang berguna untuk memberikan gambaran umum mengenai hubungan antara variabel. Desain ini sederhana, efisien, dan mudah diterapkan, sehingga cocok digunakan untuk penelitian pendahuluan. Namun, karena tidak melibatkan kelompok kontrol, hasil yang diperoleh belum dapat sepenuhnya menggambarkan hubungan sebab-akibat secara akurat, sehingga diperlukan penelitian lanjutan dengan desain yang lebih kuat untuk memperoleh temuan yang lebih valid dan meyakinkan.

2. True Experimental

True Experimental Design adalah sebuah desain yang didalamnya peneliti memiliki kemampuan untuk mengendalikan seluruh variabel luar yang dapat memengaruhi jalannya eksperimen. Pengendalian ini bertujuan agar setiap perubahan yang terjadi pada variabel dependen benar-benar disebabkan oleh perlakuan yang diberikan pada variabel independen, bukan oleh faktor lain di luar penelitian (Sugiyono, 2020). Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa desain penelitian *True Experimental* merupakan bentuk eksperimen yang paling kuat dan terpercaya dalam penelitian kuantitatif. Dengan adanya pengendalian terhadap variabel luar, penggunaan kelompok kontrol, serta pembagian

subjek secara acak, desain ini memungkinkan peneliti untuk memastikan bahwa hubungan sebab-akibat yang muncul benar-benar disebabkan oleh perlakuan yang diberikan. Oleh karena itu, hasil penelitian yang diperoleh cenderung lebih akurat, objektif, dan dapat dijadikan dasar yang meyakinkan dalam pengambilan keputusan atau pengembangan teori ilmiah.

3. *Quasi Experimental*

Eksperimen kuasi adalah jenis eksperimen di mana penempatan unit terkecil penelitian ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dilakukan secara acak atau tanpa menggunakan penugasan acak (*nonrandom assignment*) (Hastjarjo, 2019). Pendekatan kuasi eksperimental pada dasarnya mirip dengan eksperimen murni karena sama-sama membandingkan antara kelompok yang mendapatkan intervensi pembangunan dan kelompok yang tidak. Perbedaannya terletak pada cara pembagian kelompok, di mana penentuan anggota kelompok intervensi dan kelompok pembanding tidak dilakukan secara acak. Kondisi ini dapat menimbulkan perbedaan karakteristik yang sistematis antara kedua kelompok. Oleh sebab itu, metode ini disebut “kuasi” eksperimen, bukan eksperimen sejati (Foulkes, 2020). Pada dasarnya pendekatan kuasi-eksperimental merupakan bentuk penelitian eksperimen yang tidak menggunakan penugasan acak dalam pembagian kelompok. Dalam metode ini, unit penelitian ditempatkan ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol tanpa randomisasi, sehingga berpotensi menimbulkan perbedaan sistematis antara kedua kelompok. Meskipun demikian, pendekatan ini tetap bermanfaat untuk membandingkan efek suatu intervensi pembangunan dengan kondisi tanpa intervensi, sehingga disebut sebagai “kuasi” eksperimen karena tidak sepenuhnya memenuhi kriteria eksperimen sejati. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kuasi-eksperimental memberikan alternatif yang relevan bagi peneliti ketika penugasan acak tidak memungkinkan untuk dilakukan. Meskipun memiliki keterbatasan dalam hal kontrol terhadap variabel luar, metode ini tetap mampu memberikan gambaran yang cukup kuat mengenai hubungan sebab-akibat, terutama dalam konteks penelitian sosial atau kebijakan yang melibatkan kondisi nyata di lapangan.

SIMPULAN

Secara keseluruhan, pembahasan mengenai konsep, jenis, dan penerapan desain penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa desain penelitian memiliki peran sentral dalam menjamin kualitas, keakuratan, dan arah suatu penelitian ilmiah. Melalui perancangan yang sistematis, peneliti dapat menentukan metode yang tepat untuk menjawab pertanyaan penelitian, baik melalui pendekatan non-eksperimental maupun eksperimental.

Desain non-eksperimental, seperti deskriptif, kausal komparatif, korelasional, dan survei, berfokus pada upaya menggambarkan, membandingkan, atau mengidentifikasi hubungan antar variabel tanpa memberikan perlakuan langsung terhadap subjek penelitian. Pendekatan ini sangat bermanfaat untuk memperoleh pemahaman faktual dan empiris mengenai fenomena sosial yang sedang dikaji. Sementara itu, desain eksperimental memberikan peluang bagi peneliti untuk menguji hubungan sebab-akibat secara lebih mendalam melalui pengendalian variabel dan penerapan perlakuan tertentu. Baik desain

pra-eksperimental, *true* experimental, maupun kuasi-eksperimental, masing-masing menawarkan kekuatan dan keterbatasan yang dapat disesuaikan dengan konteks penelitian.

Dengan demikian, desain penelitian kuantitatif tidak hanya berfungsi sebagai panduan teknis dalam pelaksanaan penelitian, tetapi juga sebagai fondasi ilmiah yang menentukan validitas, reliabilitas, serta kebermaknaan hasil yang diperoleh. Pemahaman yang mendalam terhadap berbagai jenis desain memungkinkan peneliti memilih pendekatan yang paling relevan, sehingga penelitian yang dilakukan mampu memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan penyelesaian permasalahan di dunia nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Z., Azhari, D. S., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Ilmiah (Kuantitatif) Beserta Paradigma , Pendekatan , Asumsi Dasar, Karakteristik, Metode Analisis Data Dan Outputnya. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 682–693. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0APenelitian>
- Anastasia Suci Sukmawati, D. (2020a). Desain Penelitian Kuantitatif. In *Metodologi Penelitian* (Issue November).
- Anastasia Suci Sukmawati, D. (2020b). Desain Penelitian Kuantitatif. *Metodologi Penelitian*, November.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Brazen, L. (1995). Educational Research. In *AORN Journal* (Vol. 62, Issue 1). [https://doi.org/10.1016/S0001-2092\(06\)63676-4](https://doi.org/10.1016/S0001-2092(06)63676-4)
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). No Title 済無No Title No Title No Title.
- Dela Fahiran Pandiangan, & Meyniar Albina. (2025). Model dan Tahapan Penelitian Kuantitatif: Pendekatan Teoretis dan Praktis dalam Kajian Pendidikan. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 724–730. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1494>
- Foulkes, E. C. (2020). Experimental Approaches. *Biological Membranes in Toxicology*, 27–48. <https://doi.org/10.1201/9781439806029-8>
- Hastjarjo, T. D. (2019). Rancangan Eksperimen-Kuasi. *Buletin Psikologi*, 27(2), 187. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38619>
- M Teguh Saefuddin¹, Tia Norma Wulan², S. dan D. E. J., & 1, 2, 3, 4Universitas Sultan Ageung Tirtayasa. (2023). 1 . نيراه 2. خابمم 3 يسلاوميس نكنوكلام . لوتب نغد زيءوك نلاءوس 4 باوجنم نفوديهك لمام لاله لوسر يهيساغم بدا تنيءاكر ب غي يلقن ليلد وتاس خابمم 2. نيراه 1 . Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian, 2(6), 784–808.
- Mulyadi, M. (2013). Riset Desain Dalam Metodologi Penelitian. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 16(1), 71. <https://doi.org/10.31445/jskm.2012.160106>
- Pougnet, S. (2025). Experimental Research. *Encyclopedia of Tourism*, January, 377–379. https://doi.org/10.1007/978-3-030-74923-1_81
- Ranjit, K. (2019). Research Methodology: A Step-by-Step Guide for Beginners - Ranjit Kumar - Google Books. In *Sage* (pp. 1–755).
- Samsu. (2017). Metode Penelitian : Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantittif, dan Mix Method serta Research and Development. In *Jambi: Pusaka* (Issue June).

- Space, W. L. (2013). Research Methods for Business: A Skill-Building Approach. *Leadership & Organization Development Journal*, 34(7), 700–701. <https://doi.org/10.1108/lodj-06-2013-0079>
- Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 1, 18–22. <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim/article/view/49>